

**KOGNITIF KELOMPOK PENOLAK
PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 30 TAHUN
2021 TENTANG PENCEGAHAN DAN
PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL DI
LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI**

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2018-2020)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Jurnalistik



Diajukan Oleh:

Exta Rindani B

07031381823141

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“DISONANSI KOGNITIF KELOMPOK PENOLAK
PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 30 TAHUN 2021 TENTANG
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL DI
LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI”**

**(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Sriwijaya Angkatan 2018-2020)**

Skripsi

Oleh :
EXTA RINDANI B
07031381823141

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal Agustus 2022

Pembimbing:

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

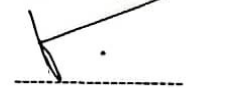
2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Penguji:

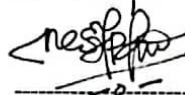
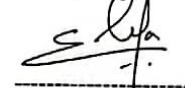
1. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,


Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004


Pr. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Dr. H. Azhar S.H., M.Sc., LL.M
NIP. 19650421989031003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Exta Rindani B
NIM : 07031381823141
Tempat dan Tanggal Lahir : Rawa Bening, 6 Agustus 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Disonansi Kognitif Kelompok Penolak Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2018-2020)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
- 3.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 20 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
BB0AJX760140679

Exta Rindani B
NIM. 07031381823141

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Manusia sudah memiliki peran masing-masing untuk pentas di panggung dunia. Beberapa bisa mengubahnya, lewat usaha dan doa”

Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Saya, Exta Rindani B**
- 2. Ibu dan Papa tercinta, Rodiah dan Badarudin T**
- 3. Adik tersayang, Fisy Falentina B**
- 4. Seluruh orang terkasih yang mengharapkan kelulusan Saya**
- 5. Almamater Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun penyusunan Skripsi tersebut adalah untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya. Judul yang telah ditetapkan dalam Skripsi ini ialah **“Disonansi Kognitif Kelompok Penolak Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2018-2020)”**.

Selama penulis menyusun Skripsi, penulis menyadari bahwa tidak sedikitnya hambatan serta rintangan ada dan menjadi kendala. Namun, penulis berhasil melalui dan menyelesaikannya dengan bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa ta'ala, yang telah memberikan penulis keselamatan, kesehatan, dan kelancaran, serta ilmu pengetahuan yang membersamai penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu yang ku panggil Ibuja, Papa, Adik, dan keluarga besar yang menjadi penyemangat utama dan tiada henti dalam memberikan dukungan, doa, dan perhatian kepada penulis setiap harinya.
3. Prof. Dr. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta pihak-pihak dan jajaran yang telah membantu dalam hal kepengurusan Rektorat Universitas Sriwijaya.
4. Prof. Dr. Alfitri, M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran yang telah mengurus Dekanat, serta terkhusus Dr. Muhammad Husni Thamrin selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI selaku Dosen Pembimbing Pertama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia

meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penyusunan Skripsi ini hingga selesai.

6. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.SI selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing, menuangkan pikiran, ilmu, dan arahan selama proses penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
7. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc dan Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Penguji Seminar Proposal Skripsi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan terkhusus Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, penulis sampaikan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama penulis menimba ilmu di Universitas Sriwijaya. Tidak lupa, terima kasih pula kepada Staff Administrasi dan Pegawai yang turut berperan penting dalam proses penyusunan dan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan proses administrasi kampus Universitas Sriwijaya.
9. Sahabat dan teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terkhusus Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018, yang bersedia berbagi informasi dan menjadi responden, serta memberikan dukungan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Lebih dari sekadar ucapan terima kasih, semoga segala kebaikan dari seluruh pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Tuhan Yang Maha Esa. Demikian, semoga Skripsi ini dapat menjadi hasil penelitian yang memberikan manfaat, wawasan baru, serta menambah rujukan dalam Bidang Ilmu Komunikasi.

Palembang, 19 Juli 2022

Penulis,



Exta Rindani B

NIM.0703381823141

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
<i>ABSTRACT</i>	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan	10
1.4 Manfaat	10
1.4.1 Manfaat Praktis.....	10
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12

2.2 Disonansi Kognitif	14
2.2.1 Definisi Disonansi Kognitif	14
2.2.2 Tingkat Disonansi Kognitif	16
2.3 Teori Penggabungan Masalah	17
2.3.1 Implikasi Disonansi Kognitif	18
2.4 Dimensi Pembentuk Disonansi Kognitif	19
2.5 Permendikbudristek PPKS Tahun 2021	20
2.5.1 Definisi Permendikbudristek PPKS Tahun 2021.....	20
2.5.2 Tujuan Permendikbudristek PPKS Tahun 2021	21
2.5.3 Isi Permendikbudristek PPKS Tahun 2021	22
2.5.4 Kontra Permendikbudristek PPKS Tahun 2021	23
2.6 Informasi Tentang Permendikbudristek PPKS Tahun 2021	26
2.7 Kerangka Pemikiran	30
2.8 Alur Pemikiran	33
2.9 Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Definisi Konsep	38
3.3 Definisi Operasional	39
3.4 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel	40
3.4.1 Unit Analisis dan Unit Observasi	40
3.4.2 Populasi	40
3.4.3 Sampel	41
3.5 Data dan Sumber Data	41
3.5.1 Data	42
3.5.2 Sumber Data	42

3.6 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	42
3.6.1 Uji Validitas	42
3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen	45
3.7 Teknik Pengumpulan Data	45
3.8 Teknik Analisis Data	45
3.8.1 Teknik Statistik Deskriptif	45
BAB IV GAMBARAN UMUM INSTANSI.....	47
4.1 Objek Penelitian.....	47
4.2 Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021.....	47
4.3 Saran Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021.....	48
4.4 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.....	48
4.5 Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.....	49
4.6 Sosiologi Universitas Sriwijaya.....	50
4.7 Ilmu Administrasi Publik Universitas Sriwijaya	51
4.6 Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.....	53
BAB V HASIL DAN ANALISIS.....	55
5.1 Gambaran Umum Responden	55
5.2 Analisis Data Deskriptif Kuantitatif	56
5.3 Uji Validitas	57
5.4 Uji Reliabilitas	59
5.5 Analisis Mengenai Penerimaan Informasi Baru	60
5.5.1 Saya Merasa Informasi Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Kurang Jelas.....	61

5.5.2	Saya Merasa Gelisah Terhadap Informasi Yang Saya Terima Mengenai Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021	61
5.6	Analisis Mengenai Persepsi Terhadap Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021	62
5.6.1	Saya tidak menerima keberadaan Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 di lingkungan Perguruan Tinggi Saya	63
5.6.2	Saya Merasa Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Kurang Dibutuhkan Di Lingkungan Perguruan Tinggi Saya	64
5.7	Analisis Mengenai Kepercayaan Terhadap Sumber Informasi	65
5.7.1	Saya Merasa Yakin Bahwa Informasi Yang Saya Terima Mengenai Penolakan Terhadap Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Adalah Suatu Kebenaran	65
5.7.2	Saya Menjadi Semakin Yakin Menolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Setelah Menerima Informasi Kelompok Penolak lainnya	66
5.8	Analisis Mengenai Penolakan Terhadap Isi Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021	67
5.8.1	Saya Merasa Isi Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Sulit Dipahami	68
5.8.2	Saya Merasa Tidak Nyaman Dengan Isi BAB I Pasal 5 Yang Memuat Cangkupan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi	69
5.9	Analisis Mengenai Pertentangan Nilai Norma Yang Dianut	70
5.9.1	Saya Merasa BAB I Pasal 5 Yang Memuat Cangkupan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi Tidak Sesuai Dengan Harapan Saya	70

5.9.2	Saya Merasa BAB I Pasal 5 Yang Memuat Cangkupan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi Tidak Memperhatikan Nilai Ketuhanan	71
5.10	Analisis Mengenai Pertentangan Budaya Yang Dianut	72
5.10.1	Saya Merasa Menentang Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Terkhusus Bagian BAB I Pasal 5 Yang Memuat Cangkupan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi.....	73
5.10.2	Saya Menolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Karena Tidak Sesuai Dengan Budaya Pergaulan Saya	74
5.11	Analisis Mengenai Adanya Perbedaan Persepsi Dengan Opini Umum Di Lingkungan Sekitar	75
5.11.1	Saya Merasa Mengetahui Bahwa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Saya Terdapat Kelompok Pro Dan Kontra Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021	75
5.11.2	Saya Merasa Bahwa Kelompok Pendukung Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Saya Adalah Kelompok Mayoritas.....	76
5.12	Analisis Mengenai Adanya Keresahan Terhadap Pembahasan Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021	77
5.12.1	Saya Merasa Gelisah Saat Orang Lain Membahas Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Di Perguruan Tinggi Saya	78
5.12.2	Saya Merasa Menghindari Pembicaraan Yang Membahas Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Di	

Perguruan Tinggi Saya Karena Saya Menyadari Saya Adalah Kelompok Minoritas.....	79
5.13 Analisis Mengenai Hilangnya Ekspresi Diri	79
5.13.1 Saya Merasa Takut Jika Orang Lain Mengetahui Bahwa Saya Menolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 	80
5.13.2 Saya Merasa Tidak Berani Mengungkapkan Kepada Orang Lain Di Perguruan Tinggi Saya Bahwa Saya Menolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021	81
5.14 Analisis Mengenai Memiliki Pengetahuan Serupa	82
5.14.1 Saya Merasa Peraturan Mengenai Kekerasan Seksual Yang Pernah Ada Sebelumnya Di Indonesia Tidak Efektif	82
5.14.2 Saya Merasa Membandingkan Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Dengan Hukum Kekerasan Seksual Lainnya	83
5.15 Analisis Mengenai Pernah Mengalami Disonansi Kognitif Pada Peraturan Lain Sebelumnya	84
5.15.1 Saya Merasa Pernah Mendengar Kasus Kekerasan Seksual Yang Menurut Saya Hukuman Bagi Pelaku Adalah Tidak Sepadan	85
5.15.2 Saya Merasa Pernah Mendengar Kasus Kekerasan Seksual Yang Pada Penanganannya Justru Memojokkan Korban	86
5.16 Analisis Mengenai Penilaian Yang Sama Terhadap Informasi Yang Ada Dengan Informasi Yang Baru	86
5.16.1 Saya Merasa Persepsi Saya Atas Penolakan Terhadap Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Sama Dengan Kelompok Penolak Lainnya	87

5.16.12 Saya Merasa Mendukung Revisi Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Seperti Yang Diajukan Kelompok Penolak Lainnya	88
5.17 Analisis Nilai Penyebab Disonansi Kognitif Pada Kelompok Penolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021	89
5.17.1 Analisis Nilai Penyebab Disonansi Kognitif Pada Kelompok Penolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Per Dimensi	90
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
6.1 Kesimpulan	95
6.2 Saran	96
6.2.1 Saran Metodologis	96
6.2.2 Saran Praktis	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dialog dan Pemberitaan Penolakan Permendikbudristek PPKS Tahun 2021	4
Gambar 1.2 Presentase Kekerasan Seksual	5
Gambar 1.3 Demo Mahasiswa	6
Gambar 1.4 Berita Pro dan Kontra Permendikbudristek PPKS	8
Gambar 2.6 Pemberitaan Permendikbudristek PPKS Tahun 2021	25
Gambar 2.6.1 Merdeka Belajar episode 14: Merdeka dari Kekerasan Seksual	26
Gambar 2.6.2 Dialog Pro dan Kontra Permendikbudristek PPKS Tahun 2021	27
Gambar 2.6.3 Pemberitaan Pro dan Kontra Permendikbudristek PPKS Tahun 2021	28
Gambar 4.4 Jumlah Mahasiswa Aktif FISIP Universitas Sriwijaya	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.9 Daftar Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.3 Definisi Operasional	36
Tabel 5.1 Rincian Responden Penelitian Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2018, 2019, dan 2020.....	55
Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Data	58
Tabel 5.4 Hasil Uji Reliabilitas Data	60
Tabel 5.5.1 Distribusi Frekuensi X1	61
Tabel 5.5.2 Distribusi Frekuensi X2	62
Tabel 5.6.1 Distribusi Frekuensi X3	63
Tabel 5.6.2 Distribusi Frekuensi X4	64
Tabel 5.7.1 Distribusi Frekuensi X5	66
Tabel 5.7.2 Distribusi Frekuensi X6	67
Tabel 5.8.1 Distribusi Frekuensi X7	68
Tabel 5.8.2 Distribusi Frekuensi X8	69
Tabel 5.9.1 Distribusi Frekuensi X9	71
Tabel 5.9.2 Distribusi Frekuensi X10	72
Tabel 5.10.1 Distribusi Frekuensi X11	73
Tabel 5.10.2 Distribusi Frekuensi X12	74
Tabel 5.11.1 Distribusi Frekuensi X13	75
Tabel 5.11.2 Distribusi Frekuensi X14	76
Tabel 5.12.1 Distribusi Frekuensi X15	77

Tabel 5.12.2 Distribusi Frekuensi X16	78
Tabel 5.13.1 Distribusi Frekuensi X17	79
Tabel 5.13.2 Distribusi Frekuensi X18	80
Tabel 5.14.1 Distribusi Frekuensi X19	81
Tabel 5.14.2 Distribusi Frekuensi X20	83
Tabel 5.15.1 Distribusi Frekuensi X21	84
Tabel 5.15.2 Distribusi Frekuensi X22	85
Tabel 5.16.1 Distribusi Frekuensi X23	87
Tabel 5.16.2 Distribusi Frekuensi X24	88
Tabel 5.17 Interval Tertinggi Disonansi Kognitif Berdasarkan Nilai Per Item Angket	89
Tabel 5.17.1 Rekapitulasi Penyebab Disonansi Pada Kelompok Penolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 Berdasarkan Nilai Per Dimensi	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Model Pembentukan Disonansi	2
Bagan 2.2.1 Model Disonansi Kognitif	14
Bagan 2.3.1 Disonansi Kognitif	18
Bagan 2.8 Alur Pemikiran dalam Penelitian	31

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Survei Mahasiswa	7
Diagram 1.2 Survei Mahasiswa	8

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pergerakan Media <i>Online</i>	3
---	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Pra-riset	103
Lampiran II Perolehan Data Penelitian.....	106
Lampiran III Hasil Olah Data	109
Lampiran IV Kuesioner Penelitian	111
Lampiran V Surat Izin Penelitian	120
Lampiran VI Hasil Uji Plagiasi	122
Lampiran VII Kartu Bimbingan Skripsi.....	123

ABSTRAK

Penelitian ini berkenaan dengan disonansi kognitif yang dialami oleh Mahasiswa Penolak Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual yang terjadi di Lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKS). Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori disonansi kognitif dari Leon Festinger. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan diolah dengan bantuan *software* SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan disonansi kognitif Mahasiswa Penolak. Disonansi kognitif terbilang tinggi, karena capaian masing-masing dimensi terkategori tinggi. Dimensi tertinggi adalah Opini Umum. Peraturan yang dibutuhkan karna sebagai payung hukum di tingkat Perguruan tinggi ini, disarankan untuk tetap mendengarkan suara Warga Kampus dan berjalan sebagaimana tujuannya.

Kata Kunci: Disonansi Kognitif, Mahasiswa Penolak, Penolakan, Penerimaan

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Pembimbing II

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Palembang, 20 Juli 2022

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Palembang

Dr. M. Kusni Thamrin, M.Si

NIP. 1964061992031001



ABSTRACT

This study deals with the cognitive dissonance experienced by college students who refuse the regulation of the ministry of education, culture, research, and technology number 30 year 2021 concerning the prevention and handling sexual violence that occurs in colleges (the regulation of the ministry of education, culture, research, and technology about the prevention and handling sexual violence). The theory used in this study is the cognitive dissonance of Leon Festinger. The data is collected through the questionnaires and processed with the help of SPSS Software Version 26. The result shows the cognitive dissonance of refusal students. The cognitive dissonance is fairly high, because the achievement of each dimension is categorized as high. The highest dimension is the generality opinion. The regulations are needed because as a legal umbrella at the college, it is advisable to continue to listen to the voices of College Citizens and run as intended.

Kata Kunci: Cognitive Dissonance, , Refusal College Students, Refusal, Acceptance

Advisor I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Advisor II

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Palembang, 10 July 2022

Head of Department Communication Science

Faculty of Social and Political Science

Sriwijaya University

Dr. Ma Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

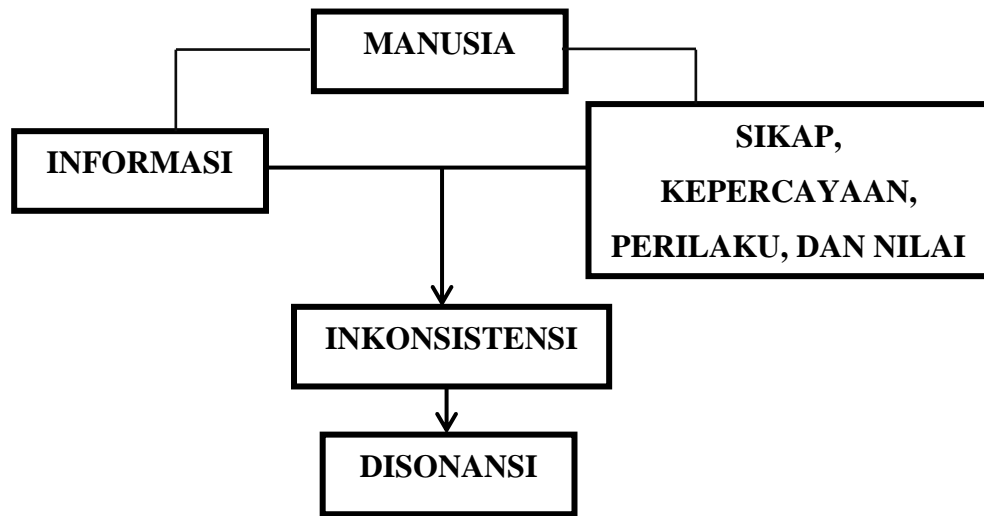
Dalam sebuah komunikasi, manusia tidak selalu dapat menerima informasi yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini bukan saja dikarenakan unsur gangguan (*noise*). Adakala sebuah informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan keyakinan, nilai, sikap, pemikiran atau kebenaran yang ada pada diri komunikan. Dengan demikian, komunikan akan merasa gelisah dengan informasi tertentu. Oleh karena itu, terjadilah penolakan atas informasi tersebut. Sama halnya dengan asumsi yang disampaikan oleh Festinger dalam teorinya, bahwa manusia akan mengalami disonansi ketika terdapat perbedaan antara apa yang diyakini dengan kenyataan yang terjadi.

Leon Festinger mencetuskan teori disonansi kognitif pada tahun 1957, yang kemudian teori ini berkembang sebagai pendekatan untuk memahami secara umum masalah yang terjadi dalam sebuah komunikasi dan pengaruh sosial. Festinger menyebutkan, bahwa ketika manusia menerima sebuah informasi, maka manusia tersebut dapat mengalami tiga keadaan, yaitu *Consonant Relationship*, *Dissonant Relationship*, dan *Irrelevant Relationship*. Pada keadaan *Dissonant Relationship* inilah terdapat masalah yang timbul.

Manusia tidak selalu mengalami disonansi karena informasi ditujukan langsung kepadanya. Namun, komunikator penyampai informasi tersebut bisa berbentuk perorangan atau lembaga, seperti halnya media massa. Sehingga informasi bisa saja tidak tertuju secara khusus, tetapi berkaitan dengan lingkungan atau hal-hal terdekat dalam keseharian seseorang (komunikan). Apa yang berhubungan dengan lingkungan terdekat inilah, yang memicu informasi menjadi penting, dan jika informasi penting tersebut berlainan dengan keyakinan, maka terjadilah disonansi.

Bagan 1.1

Model Pembentukan Disonansi



(Sumber: diolah oleh Penulis)

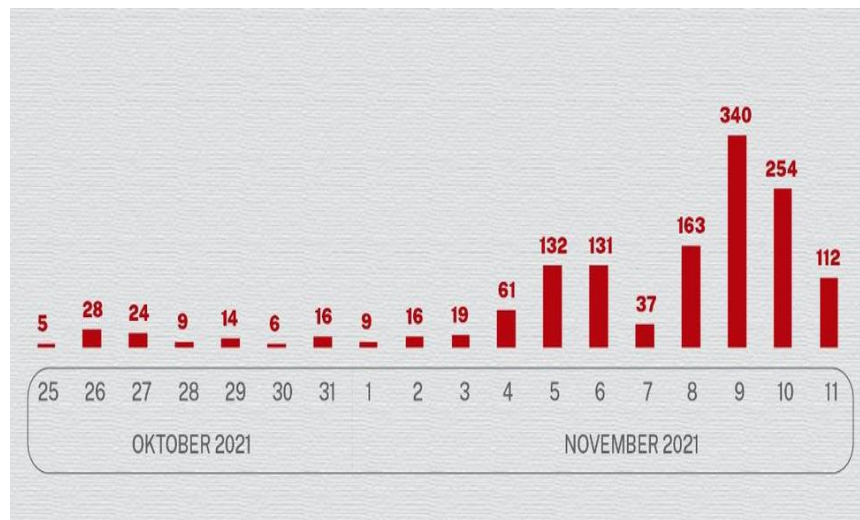
Berdasarkan model teori disonansi kognitif tersebut, penulis melihat adanya gejala disonansi yang terjadi atas ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi pada 31 Agustus lalu. Permendikbudristek PPKS menuai pro dan kontra terutama terkait dengan beberapa pasal dari total seluruh 58 pasal yang telah ditetapkan.

Permendikbudristek PPKS dianggap menjadi payung hukum gawat darurat atas krisis moral, karena tingginya tingkat kekerasan seksual di lingkungan Perguruan Tinggi. Menurut Nadiem Makarim (2021), tindakan amoral ini sangat menyudutkan korban. Korban tidak memiliki keberanian untuk berbicara atas apa yang dialami. Rasa ketakutan korban membuat kejahatan pelaku tidak terbongkar. Hal ini tentunya membuat para pelaku dapat leluasa bertindak keji secara berulang. Korban merasa tidak memiliki perlindungan dan merasa percuma mengadu, sebab tidak ada tempat melapor yang memberikan kepastian. Oleh karena itu, Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Permendikbudristek PPKS untuk meringkus predator kampus tersebut. Namun, Permendikbudristek PPKS yang seyogyanya

dapat dibaca dan diunduh draf salinannya dengan mudah, bahkan beberapa kali Nadiem Makarim sudah menanggapi argument pro dan kontra. Hasilnya, beberapa pandangan yang berbeda masih tetap ada.

Grafik 1.1

Pergerakan Media *Online* Yang Memuat Informasi Tentang Permendikbudristek PPKS



(Sumber: diolah oleh Penulis)

Menurut indonesiaindicator.com, sorotan media terhadap Permendikbudristek PPKS mulai memuncak pada periode November. Padahal, Permendikbudristek PPKS sudah disahkan sejak 31 Agustus, bahkan telah diundangkan pada 3 September lalu. Namun, Permendikbudristek PPKS dinilai menuai pro dan kontra. Oleh karena itu, beberapa sumber media mengangkat isu ini dan membahas pasal yang memancing penolakan tersebut. Puncak ekspos terjadi pada 9 November, dikaitkan dengan ungkapan dan sikap penolakan dari PKS, serta PP Muhammadiyah. Di sisi lain. Pada hari yang sama Kementerian Agama menyatakan dukungannya atas Permendikbudristek PPKS tersebut.

Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan penjelasan kembali atas Permendikbud PPKS. Nadiem menjawab pertanyaan media dan beberapa pihak baik dalam acara resmi maupun melalui bincang dalam beberapa *talkshow*. Meski demikian,

pada beberapa kesempatan justru yang diperhatikan adalah sikap dari Menteri tersebut dalam ungkapan prihatinnya atas kejadian amoral di lingkungan kampus. Permendikbud PPKS menjadi sanksi nyata bagi pelaku kekerasan seksual di Perguruan Tinggi, sekaligus menjadi tameng pencegahan. Permendikbud PPKS juga ditegaskan Nadiem sebagai bentuk dukungan dan rasa peduli pada korban atau penyintas kekerasan seksual.

Oleh karena itu, atas mencuatnya berbagai argumen pro dan kontra, dukungan, bahkan permintaan untuk merevisi Permendikbudristek PPKS, tentunya informasi ini tidak sulit untuk ditemukan. Media gencar memperbincangkannya, terlebih dibarengi dengan laporan kasus-kasus kekerasan seksual di lingkungan Perguruan Tinggi yang mulai muncul kepermukaan. Banyaknya informasi yang beredar, sangat rentan memengaruhi opini di masyarakat. Opini akan dengan mudah terbentuk melalui terpaan media. Berbagai bentuk media selalu komunikator tidak luput memberikan informasi terkait Permendikbudristek PPKS ini. Mulai dari media massa elektronik, cetak, berita *online*, hingga media sosial.

Gambar 1.1

Dialog dan Pemberitaan Penolakan Permendikbudristek PPKS



(Sumber: BBC Indonesia, Detik.com, Galamedia, dan Republika)

Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 terbentuk atas landasan utama pada fakta bahwa Indonesia memiliki tingkat kasus kekerasan seksual sangat tinggi. Jenjang Perguruan Tinggi menjadi lingkungan tempat yang paling sering terjadi kejahatan ini.

Gambar 1.2

Persentase Kekerasan Seksual



(Sumber: Modul MB14 - Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual)

Dari presentase tersebut, Permendikbudristek PPKS dianggap harus segera ada dan diundangkan. Kementerian menyebutkan bahwa angka kekerasan seksual yang sangat tinggi ini harus segera ditindaklanjuti. Apalagi, jumlah korban yang tidak melapor jauh lebih tinggi dari yang melapor. Bahkan, pelapor pun masih belum memiliki landasan hukum yang kuat. KUHP yang ada saat ini masih terbilang belum dapat membantu korban. Dengan demikian, keberadaan Permendikbudristek PPKS ini menjadi hukum tegas bagi pelaku kekerasan seksual. Tidak hanya itu, peraturan ini juga menjamin perlindungan dan pemulihan korban.

Menurut Kemendikbudristek, kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Kampus dengan korban utama adalah mahasiswa. Mahasiswa menjadi sebuah identitas yang belum terlindungi. Hal ini disebabkan oleh keberadaan UU PA (Undang-undang Perlindungan Anak) hanya membantu korban kekerasan seksual di bawah 18 tahun, UU TPPO (Undang-undang Tingkat Pidana Perlindungan Orang) hanya melindungi korban kekerasan seksual sindikat perdagangan manusia. Sedangkan, UU PKDRT

(Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga) hanya mencakup perlindungan korban kekerasan seksual yang terjadi dalam lingkup rumah tangga. Artinya, korban kekerasan seksual dengan usia di atas 18 tahun, belum atau tidak menikah, serta tidak terjerat sindikat perdagangan manusia belum memiliki payung hukum. Mahasiswa ialah sekelompok orang yang memiliki identitas tersebut.

Banyak pihak, terutama dari mahasiswa itu sendiri yang mendukung adanya Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021 ini. Namun, tidak sedikit pula dari mahasiswa yang menolak dan berpandangan bahwa peraturan ini perlu dikaji ulang dan direvisi. Alasannya tentu beragam, akan tetapi sebagian besar konsen pada pasal 5 yang diduga melegalkan zina dan tidak sesuai dengan norma Ketuhanan.

Gambar 1.3

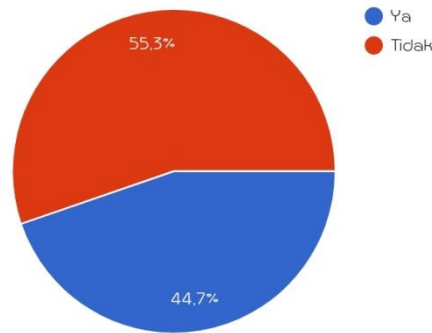
Demo Penolakan Mahasiswa Terhadap Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021



(Sumber: Detik.com dan diolah penulis)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian akan dilakukan dengan alasan bahwa ketika adanya suatu penolakan, maka kelompok penolak tersebut besar kemungkinan mengalami disonansi. Orang-orang yang menolak menjadi bagian minoritas sehingga dapat menunjukkan gejala disonansi tersebut. Disonansi sering terjadi kepada seseorang atau kelompok yang memiliki penolakan pada realitas yang ada.

Diagram 1.1
Hasil Pra-riset
Responden Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Dengan
Pernyataan Menolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun
2021



(Sumber: diolah oleh penulis)

Menurut hasil Pra-riset yang dilakukan penulis kepada 114 responden dari Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 44.7% diantaranya menyatakan menolak peraturan ini. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini berdasarkan atas adanya Mahasiswa yang menolak Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKS Tahun 2021). Sedangkan, jika ditinjau dari kebutuhan dan situasi, maka peraturan ini menjadi pemenuhan kebutuhan tersebut dan dapat dikatakan layak ada.

Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKS Tahun 2021) menjadi gebrakan besar di tingkat Perguruan Tinggi.

Gambar 1.4

Berita Pro dan Kontra Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021

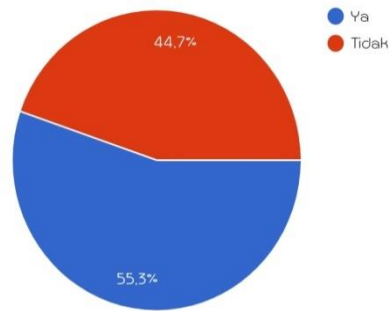


(Sumber: CCN Indonesia)

Dalam hal ini, peraturan yang telah ditetapkan dalam Permen menjadi payung hukum pertama dalam menangani kekerasan seksual di lingkungan Kampus. Namun, menuai pro dan kontra.

Selain itu, informasi mengenai Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKS Tahun 2021) dapat diperoleh dari berbagai sumber dan media. Salinan draf dengan mudah dapat dibaca dan diunduh melalui laman resmi kemdikbud.go.id, bahkan informasi terkait pernyataan pro dan kontra dengan mudah dapat ditemukan di berbagai pemberitaan.

Diagram 1.2
Hasil Pra-riset
Responden Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Dengan
Pernyataan Telah Membaca Isi Draf Permendikbudristek PPKS
Nomor 30 Tahun 2021



(Sumber: diolah oleh penulis)

Menurut hasil Pra-riset yang dilakukan oleh penulis terhadap 114 responden Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 55.3% diantaranya mengetahui tentang Permendikbudristek ini dan sudah membaca isinya. Dengan banyaknya penerimaan informasi, berkemungkinan adanya terpaan atas informasi tersebut, sehingga dapat menjadi alasan dalam penolakan Mahasiswa terhadap Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021, dan menimbulkan rasa disonansi.

Tidak hanya itu, seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa terdapat kelompok mahasiswa dari beberapa Universitas di Indonesia yang terang-terangan menunjukkan penolakan atas Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKS Tahun 2021). Penolakan tersebut ditunjukkan dengan aksi demo yang dilakukan oleh mahasiswa. Sedangkan, mahasiswa penolak dari Universitas Sriwijaya tidak menunjukkan rasa penolakan melalui aksi tersebut. Oleh karena itu, penulis menjadikan mahasiswa penolak dari Universitas Sriwijaya sebagai fokus

penelitian dan mempersempit populasi dengan memilih mahasiswa khusus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dengan demikian, penulis ingin mengetahui disonansi kognitif yang terjadi pada Mahasiswa Penolak Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021) melalui penelitian dengan mendeskripsikan penyebab disonansi mahasiswa penolak yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa penyebab disonansi kognitif pada Mahasiswa Penolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021, dan berapa tingkat penyebab disonansi tersebut?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab disonansi kognitif pada Mahasiswa Penolak Permendikbudristek PPKS Nomor 30 Tahun 2021, dan tingkat penyebab disonansi tersebut.

1.4 Manfaat

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana penyebab disonansi dapat membentuk

- disonansi dan memengaruhi tingkat disonansi tersebut melalui informasi yang ada di lingkungan seseorang.
2. Dengan penelitian ini, diharapkan pula dapat menambah wawasan pembaca khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi terkait materi kuliah Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memperkaya wawasan peneliti di bidang ilmu komunikasi, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi para civitas akademika lainnya.
2. Hasil dari penelitian diharapkan juga dapat berguna bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi jurnalistik, terutama terkait dengan penggunaan teori terhadap sebuah informasi dan penerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *KOMUNIKASI MASSA SUATU PENGANTAR EDISI REVISI*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. (2019). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, B. (2006). *SOSIOLOGI KOMUNIKASI Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Lingkungan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fajar, M. (2009). *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Geraha Ilmu.
- Kusuma Ningrat, H., & Kusuma Ningrat, P. (2012). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Junaedi, Fajar. (2019). *Etika Komunikasi Di Era Siber Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Littlejohn, W. S., & A Foss, K. (2009). *TEORI KOMUNIKASI Theories Of Human Communication*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Martono, N. (2010). *STATISTIK SOSIAL Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Mulyana, D. (2005). *HUMAN COMMUNICATION KONTEKS-KONTEKS KOMUNIKASI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2011). *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- SAGE Publication. inc. W Littlejohn, S. &. (2016). *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 1. (Tri Wibowo BS, Terjemahan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- SAGE Publication. inc. W Littlejohn, S. &. (2016). *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 2. (Tri Wibowo BS, Terjemahan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Suherman, [Ansar](#). (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Pendidikan Deepublish.
- Suryadi, E., Darmawan, D., & Mulyadi, A. (2019). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supratman [L.](#), & [Adi Bayu Mahadian](#). (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pendidikan Deepublish.
- Syahputra, I. (2018). *OPINI PUBLIK KONSEP, PEMBENTUKAN, DAN PENGUKURAN*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Turner, L. H., & West, R. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Werner J. Severin, James W Tankard. 2009. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media massa*, Jakarta: Kencana

Sumber Jurnal/Skripsi/Tesis:

- Blair. (2020). DISONANSI KOGNITIF PADA TOKOH KENJI DALAM NOVEL IN THE MISO SOUP KARYA RYU MURAKAMI. *SKRIPSI*, 1-175.
- Chendriawan, T. S. (2014). UPAYA-UPAYA PENGURANGAN DISONANSI KOGNITIF MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL. *SKRIPSI*, 1-56.
- Edianto, F. (2020). GAYA KOMUNIKASI WANITA PENGGUNA VAPE DI KOTA MEDAN. *SKRIPSI*, 1-126.
- Hutagalung, I. (2016). DISONANSI KOGNITIF PADA PERILAKU SEKS PRANIKAH. *Jurnal Komunikasi, Vol. 01 (02)*, 71-80.
- Hutagalung, I. (2020). Perilaku komunikasi santri Kota Tangerang terkait informasi pornografi melalui Internet: Analisis Disonansi Kognitif. *Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 8, No. 2*, 265-278.
- Hutapea, R. A. (2014). IDENTITAS DIRI DALAM KOMUNITAS PUNKS (STUDI KASUS IDENTITAS DIRI ANAK PUNK YANG SUDAH BEKERJA DALAM KONTEKS KOMUNIKASI DI KOTA MEDAN) . *Tesis*, 1-169.
- Maythalia, I. D., & Sutarmanto, H. (2017). Disonansi Kognitif Gay Terkait Budaya Patrilineal di Bali. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY VOLUME 3, NO. 1*, 1-12.

- Nindi Iryana, A. (2019). HUBUNGAN IDENTITAS ETNIS JAWA DAN KESADARAN BUDAYA DENGAN DISONANSI KOGNITIF TENTANG TINDAKAN CYBERBULLYING PADA SISWA KELAS XI SMK PALEBON SEMARANG. *SKRIPSI*, 1-57.
- Ningsih, W. (2012). Teori Disonansi Kognitif. *Ilmu Komunikasi Trunojoyo Vol VI, No. 02*, 145-156.
- Prastyo, I., Suryanto, & Pasca Rini, A. (2019). Disonansi Kognitif Wanita Pekerja Seks Komersial yang Bekerja Menghidupi Keluarga. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi Vol. 1*, 74-83.
- Redaksi, T. (2021, November 26). *Penolakan dan Dukungan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang PPKS*. Retrieved Desember 1, 2021, from VOI News Indonesia: <https://voi.id/berita/108049/penolakan-dan-dukungan-permendikbudristek-nomor-30-tahun-2021-tentang-ppks>
- Sari, A. (2015). PERAN COMPAGN OFFICER ORGANISASI SOSIAL DALAM MENJALANKAN PUBLISITAS DI INTERNET (Studi pada Protection of Forest & Fauna atau PROFAUNA Malang) . *SKRIPSI*, 1-70.
- Wahyurudhanto, A., & Prisgunanto, I. (2018). PELANGGARAN MELAWAN ARAH ARUS LALU LINTAS PADA REMAJA PENGENDARA SEPEDA MOTOR DI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA: ANALISIS DISONANSI KOGNITIF Direction Against Violations of Traffic Flow in Teenage Motorcycle Riders in DKI Jakarta: Cognitive Dissonance Ana. *Journal of Indonesia Road Safety, Vol. 1, No. 2*, 104-116.

Sumber Artikel/Media:

- detikFlash. (2021, November 25). *Tolak Permendikbud PPKS, Mahasiswa Geruduk Kemendikbud*. Retrieved November 28, 2021, from 20 Detik com: <https://20.detik.com/detikflash/20211125-211125100/tolak-permendikbud-ppks-mahasiswa-geruduk-kemendikbud>
- Fadhilah, R. S. (2021, November 10). *MUI Tolak Keras Permendikbud Ristek Nomor 30 Tentang Kekerasan Seksual: Bermasalah, Cabut!* Retrieved November 16, 2021, from Galamedia Pikiran Rakyat News.com: <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-352985795/mui-tolak-keras-permendikbud-ristek-nomor-30-tentang-kekerasan-seksual-bermasalah-cabut>
- Indonesia, B. N. (2021, November 13). *'Pandemi kekerasan seksual' di kampus dan Permendikbud 30: Mengapa 'tanpa persetujuan korban' dimaknai*

'pelegalan kebebasan seks'? Retrieved November 25, 2021, from BBC New Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59265939>

Kementerian Pendidikan, K. R. (2021). Buku Saku Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021. *Buku Saku Tanya Jawab* (pp. 1-42). Jakarta: Kampus Merdeka.

Kementerian Pendidikan, K. R. (2021). MB14 - Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual. *Merdeka Belajar Episode 14 Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual* (pp. 1-24). Jakarta: Kampus Mengajar.

Kementerian Pendidikan, K. R. (2021). Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *Salinan sesuai dengan aslinya* (pp. 1-35). Jakarta: Kepala Biro Hukum, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.